



Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Deep Learning* berbantuan AI dengan Konteks Kearifan Lokal

Erna Retna Safitri¹, Makmum Raharjo², Yulasteriyani³, Maulida Masyitoh⁴, Dian Sri Andriani⁵

Keywords :

*Artificial Intelligence;
Meaningful Learning;
Local Wisdom;
Sociology;
Learning Materials.*

Correspondensi Author

Teknologi Pendidikan,
Universitas Sriwijaya
Email:
ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id

History Artikel

Received: 13-11-2025;
Reviewed: 25-11-2025
Revised: 04-12-2025
Accepted: 27-02-2026
Published: 28-02-2026

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sosiologi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis deep learning berbantuan Artificial Intelligence dengan konteks kearifan lokal. Metode kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan, dengan teknik: ceramah, diskusi, serta penugasan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik angket dilakukan untuk mengumpulkan data persepsi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan teknik tes dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini dapat secara efektif memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis deep learning berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal. Efektifitas pelatihan secara kuantitatif terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre test dan posttest dengan N-gain sebesar 0.74 yang terkategori tinggi. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan sebesar 84.33 % dan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti kegiatan sehingga dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar kecukupan yang memadai dengan kategori baik sampai sangat baik pada setiap aspeknya.

ABSTRACT

This activity aims to enhance the knowledge and skills of Sociology teachers in developing sociology learning tools based on deep learning, assisted by Artificial Intelligence, within the context of local wisdom. The activity was conducted through training and mentoring using lecture, discussion, and assignment techniques. Data were collected using both test and non-test methods. Questionnaires were administered to gather data on participants' perceptions and evaluations of the activity implementation, while tests were used to examine the effectiveness of the training. The collected data were analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results of the analysis indicate that the training and mentoring effectively

improved participants' understanding of how to design and develop AI-assisted, deep learning-based sociology learning tools that integrate local wisdom. Quantitatively, the effectiveness of the training is reflected in the increase in the average pre-test and post-test scores, with an N-gain value of 0.74, which falls into the high category. The evaluation results also show that participants gave a positive response to the training activities, with a satisfaction rate of 84.33%, and did not experience difficulties during the program. Consequently, they were able to develop learning tools that meet adequate standards, achieving good to very good categories across all assessed aspects.

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, potret pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada wacana peningkatan kualitas. Jika melihat peringkat Indonesia dalam hasil PISA 2023, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 12 terbawah dalam kemampuan numerasi, 11 terbawah dalam literasi, dan 15 terbawah dalam sains dari 81 negara yang berpartisipasi. Skor tersebut berada di bawah rata-rata skor PISA secara global (OECD, 2023) (Magdalena Z and M Buchor, 2023). Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini belum sepenuhnya membangun pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada *students-centered*, dan menjadikan ruang kelas hanya sebagai tempat transfer materi semata.

Pada pembelajaran sosiologi khususnya, pembelajaran masih dianggap monoton, lebih banyak memuat materi teoretis, sehingga cenderung verbalisme (Taqwa et al., 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran juga masih konvensional, satu arah dan minim interaksi, didominasi metode ceramah, tanpa melibatkan siswa. Padahal Pembelajaran Sosiologi seharusnya menghadirkan pembelajaran yang dapat membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena sosial, nilai kebangsaan, sikap kritis dan empati terhadap lingkungan. Bagaimanapun, pembelajaran sosiologi

tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, namun memperluas pandangan siswa terhadap kehidupan masyarakat sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu bergeser pada paradigma yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang sekarang mulai digunakan pendekatan yang termaktub dalam kebijakan baru yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen, 2025) yaitu pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dimaknai sebagai *the process of acquiring these six global competencies: character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking* (Fullan M, Quinn J, 2021; Karim et al., 2021). Pendekatan ini menekankan pada konstruksi pengetahuan melalui eksplorasi, refleksi, dan aplikasi kontekstual (Ruhalahti et al., 2018). Dengan kata lain, *Deep Learning* merupakan pendekatan pedagogis yang berfokus pada kedalaman pemahaman, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar bermakna (*meaningful*), berkesadaran (*mindful*) dan menyenangkan (*joyful*). Pendekatan ini dianggap memiliki dampak positif bagi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, penguatan karakter, dan keterampilan sosial anak sesuai dengan konsep 6 C, serta meningkatnya motivasi belajar anak (Artadhewi Adhi Wijaya1,

Titik Haryati², 2025; Chen J, 2024). Karenanya, pendekatan ini tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran saat ini. Namun, berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran di sekolah-sekolah menengah, khususnya di wilayah semi-perkotaan seperti wilayah Kabupaten Muara Enim, masih menjadi kendala dalam optimalisasi proses belajar mengajar. Pemahaman tentang konsep pembelajaran mendalam masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, kemajuan teknologi membuka peluang untuk menghadirkan media pembelajaran interaktif dan dapat mengarahkan atmosfer pembelajaran untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi kompetisi abad 21 (Amin et al., 2020; Hotimah, 2023; Shania & Arianto, 2022; Tareze et al., 2022). Inovasi pembelajaran melalui integrasi media berbantuan teknologi digital yang sudah terbukti kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (G. Primasti, 2021; Hariyanto et al., 2023; Putra, 2022; Royhanin, 2022; Susetyarto, 2021). Apalagi guru dihadapkan pada peserta didik *digital native* yang tumbuh dengan kehadiran internet dan teknologi digital lainnya, seperti komputer, smartphone, dan media sosial. Generasi ini umumnya lebih adaptif terhadap perubahan, lebih kreatif, dan lebih kritis terhadap informasi. Dengan begitu, guru menjadi lebih leluasa untuk mengembangkan media berbasis digital yang sesuai dengan karakteristiknya.

Untuk itu, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru Sosiologi dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Berbasis *Deep Learning* berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) dengan Konteks Kearifan Lokal.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan unsur teknologi dalam pembelajaran. Padahal peran guru dalam merancang perangkat pembelajaran dengan membuat modul, menetapkan dan memilih media pembelajaran dan dipertimbangkan

agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas (Pusdiklat, 2020) adalah sebuah keniscayaan. Kemampuan profesional dan pedagogik sangat berkaitan bahkan bisa selaras dengan pemanfaatan AI dalam pengembangan perangkat pembelajaran. *Artificial intelligence* dapat menjadi alat bantu guru dalam menyusun perangkat atau media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan konteks isu terkini (Reba et al., 2025; Rumpoko, 2022), mengembangkan media pembelajaran interaktif yang sesuai capaian pembelajaran, merancang lembar kerja peserta didik yang aktif dan menarik.

Adapun kebaruan dari kegiatan ini adalah perangkat dikembangkan dengan mempertimbangkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan sosial. Dengan begitu, pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa

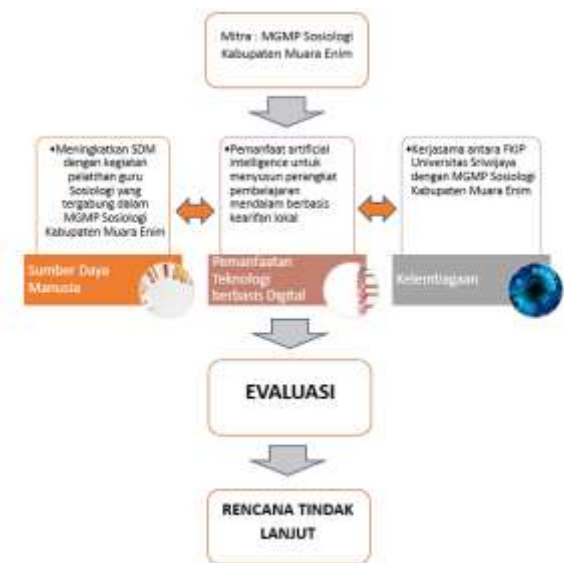
Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi, pendekatan *Deep Learning* dengan integrasi teknologi AI juga perlu mempertimbangkan konteks kearifan lokal siswa, sehingga menjadi kekuatan dalam menanamkan nilai, karakter, dan relevansi pembelajaran. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan sosial. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Rahmawati et al., 2020). Melalui pendekatan etnopedagogi akan terdapat peluang untuk mengaktualisasikan nilai kearifan lokal suatu etnik dalam pembelajaran (Abdurrahman et al., 2020). Lebih dari itu, etnopedagogi secara empiris terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif menanamkan nilai-nilai sosial (Lestari & Bahri, 2021).

Studi pendahuluan dilakukan untuk

menganalisis persepsi guru tentang perangkat pembelajaran mendalam dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Sosiologi yang ada dalam naungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Kabupaten Muara Enim. Hasil dari studi awal persepsi guru menunjukkan bahwa 68% setuju jika *Deep Learning* belum dipahami. Selanjutnya, 74% guru mengalami kesulitan untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis AI dengan konteks kearifan lokal. Sebanyak 84% guru kesulitan mengintegrasikan kebudayaan lokal dalam pembelajaran. Preferensi guru dalam pemanfaatan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa 87% guru kesulitan untuk memanfaatkannya. Selanjutnya, sebanyak 90% guru setuju dengan adanya pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* berbantuan AI dengan konteks Kearifan Lokal. Atas pertimbangan ini maka tim pengabdian Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Sriwijaya menggelar kegiatan dengan tema pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal untuk mendukung program SDGs di Kabupaten Muara Enim.

METODE

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan mitra berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan terdiri dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi (praktik langsung), pendampingan, beserta evaluasi. Sebagai bentuk keberlanjutan program, maka hasil produk berupa perangkat pembelajaran mendalam dapat digunakan dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA sesuai dengan konteks dan berbasis kearifan lokal. Adapun kerangka berpikir penyelesaian permasalahan yang telah dikemukakan dan diidentifikasi di atas, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penyelesaian Permasalahan Mitra

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui kegiatan kerjasama kelembagaan antara institusi kampus dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kabupaten Muara Enim untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Langkah evaluasi kemudian dilakukan untuk melihat sejauhmana efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru sekaligus memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Berdasarkan analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah, maka metode pemecahan masalah tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru Sosiologi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pertama yaitu terbatasnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis AI dengan konteks kearifan lokal dapat ditingkatkan dengan upaya sistematis berupa pelatihan dan pendampingan yang dirancang *by design* untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru

- dalam menerapkan pendekatan pembelajaran sosiologi yang inovatif.
2. Permasalahan kedua yaitu rendahnya pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mendalam yang kontekstual dapat diselesaikan dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa serta karakteristik perkembangannya.
 3. Permasalahan ketiga yaitu kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan *artificial intelligence* untuk menyusun perangkat pembelajaran mendalam diatasi dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, sebagai respon terhadap tuntutan pendidikan di era digitalisasi yang menekankan peran media berbasis ICT.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan, dengan teknik: ceramah, diskusi, serta penugasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik angket dilakukan untuk mengumpulkan data persepsi guru tentang perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan teknik tes dilakukan dengan memberikan pretest dan post tes untuk melihat efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memahami perangkat pembelajaran Sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan merinci temuan dari observasi dan wawancara. Sementara analisis kuantitatif melibatkan pengolahan data hasil tes baik tes sebelum kegiatan (pre-test) maupun tes setelah kegiatan berlangsung (post tes).

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan di SMAN 1 Gelumbang, berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama mitra. Durasi keseluruhan kegiatan pendampingan adalah 4 bulan sejak Juli sampai November 2025, dari pra-pendampingan, pendampingan, hingga pasca-pendampingan. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan waktu yang cukup agar guru dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan, yang dilakukan memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan Guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dan bimbingan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknis (Azizah, Aima Z, 2023; Haling et al., 2023; Marwan Pulungan et al., 2022; Pane et al., 2022; Sumanik, N. B., & Siregar, 2023; Susanti, R., Safitri, E. R., Sardianto MS, L. R., Hartono, R. S., Raharjo, M., Slamet, A., & Oktarina, 2022)

Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para guru tentang perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal. Pretest digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat di kuasai (Effendy, 2016). Kegiatan pendampingan diawali dengan paparan

tentang konsep *deep learning* dengan konteks kearifan lokal. Sesi ini dikemas dalam bentuk paparan interaktif oleh narasumber. Sesi berikutnya adalah sesi tutorial mengembangkan perangkat pembelajaran yang diawali dengan penjelasan alur penjabaran capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, menyusun dimensi profil lulusan, kegiatan pembelajaran serta pengembangan assesmen dalam pembelajaran bermakna menggunakan AI dalam hal ini *chatgpt*. Akan tetapi, penggunaan aplikasi ini juga tetap menggunakan prinsip etika akademik yang baik dengan membimbing peserta untuk membuat prompt-prompt yang akurat. Selama kegiatan berlangsung, setiap peserta didampingi oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan. Kemudian, pendampingan dilanjutkan dengan penjelasan dan penggunaan aplikasi *wordwall*, pemanfaatan *tools-tools* yang tersedia, tahapan-tahapan pembuatan instrumen evaluasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal.



Gambar 2. Paparan materi oleh Nasasumber

Tes dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pendampingan pada 20 orang guru peserta pelatihan. Penilaian *pre-test* menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari item-item soal berkaitan dengan pembelajaran *deep learning*, pengetahuan tentang AI serta aplikasi untuk mengembangkan instrumen evaluasi. Setelah peserta mengikuti paparan yang disampaikan oleh narasumber dan praktek

pengembangan perangkat pembelajaran kemudian dilakukan *posttest*. Adapun untuk hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek	Pre Test	Post Test
1	Pemahaman peserta tentang pemahaman bermakna	43	88
2	Integrasi Kearifan lokal dalam pembelajaran	52	85
3	Media Pembelajaran Interaktif berbasis artificial intelligence	43	85
Rata-Rata		46	86
N-Gain		0.74	

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada hasil *pretest* mendapatkan nilai dengan rata-rata yaitu 46 kemudian guru diberikan lagi soal *posttest* setelah mendapatkan pelatihan untuk melihat pemahaman guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal. Peningkatan skor *posttest* menjadi 86. Terjadi kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 40 poin yang menghasilkan Ngain dengan skor 0.74 yang terkategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya efektifitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta pelatihan.

Gambaran hasil pengukuran terhadap pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis AI ini menunjukkan peran strategis kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru yang menunjang kompetensi pedagogik mereka. Seperti hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai urgensi media pembelajaran inovatif, model pembelajaran berkelanjutan, aplikasi untuk mengembangkan media pembelajaran dan kemampuan mengembangkan media (Safitri, E. R., Raharjo, M., Rachman, F. A., & Safitri, 2024). Hasil analisis berikutnya juga menunjukkan bahwa pelatihan berpotensi meningkatkan pemahaman

tentang HOTS dan AI dari 35% menjadi 85% (Meryansumayeka et al., 2025). Selain itu, hal ini penting sebagai bentuk adaptasi pendidik dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dunia digital. Hal ini juga selaras penelitian yang dilakukan (S, L. A., & Akhyar, 2019), yang menyimpulkan hal yang senada bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk media digital sejalan dengan perkembangan dan inovasi di bidang pendidikan serta sesuai dengan era digital saat ini.

Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian

Berikut adalah hasil pengumpulan data mengenai respon Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian.

Tabel 2. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian.

No	Aspek	Skor rata-rata	Skor Ideal	Persentase
1	Pelaksanaan kegiatan PkM	85	100	85
2	Kemampuan narasumber/instruktur menyampaikan materi	82	100	82
3	Kebermanfaatan kegiatan PkM	80	100	80
4	Tujuan kegiatan disampaikan dengan jelas	86	100	86
5	Konten pembimbingan tersusun dan terencana dengan baik	90	100	90
6	Materi disampaikan dengan jelas	86	100	86
7	Setelah kegiatan terjadi peningkatan kompetensi peserta	83	100	83
8	Kegiatan PkM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi digital guru	87	100	87
9	Peserta termotivasi untuk mengaplikasikan hasil pelatihan	80	100	80

dalam pembelajaran di kelas		
84.33	100	84.33

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dari sembilan indikator yang diukur untuk melihat respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, kompetensi narasumber dan media pendukung pendampingandan pelatihan menunjukkan respon positif rata-rata sebesar 84.33% yang bermakna bahwa kegiatan tersebut mendapat respons yang positif dari peserta.

Evaluasi Terhadap Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan Peserta Pelatihan

Evaluasi juga dilakukan terhadap bagaimana perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi standar kecukupan media, baik dari aspek substansi maupun segi tampilan media.

Tabel 3. Evaluasi Kecukupan Perangkat yang Dikembangkan Peserta Pelatihan

Aspek	Indikator	Skor	Interpretasi
Tampilan	Semua konten Media tampil dengan jelas	3	Baik
Mode Presentasi	Tampilan informasi pada media mudah dan jelas	3	Baik
Kualitas Teks	Teks yang digunakan jelas/mudah dibaca	3	Baik
Gambar	Ilustrasi Gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran <i>deep learning</i> (bermakna, berkesadaran, mengembirakan)	3	Baik
Alat Bantu Navigasi	Semua fitur berfungsi dengan normal	4	Sangat Baik
Fungsionalitas	Perangkat pembelajaran dapat digunakan secara interaktif	3	Baik
Unsur Kearifan lokal	Ilustrasi/video/audio relevan dengan tujuan pembelajaran <i>deep learning</i> berbasis kearifan lokal	4	Sangat Baik

Dari tabel 3 terlihat bahwa evaluasi terhadap media yang dikembangkan oleh peserta pelatihan sudah memenuhi kelayakan baik dari sisi tampilan maupun substansinya. Dari aspek-aspek yang diukur seperti pada aspek tampilan, mode, presentasi, kualitas teks, gambar, alat bantu navigasi, fungsionalitas dan unsur kearifan lokal menunjukkan media yang dikembangkan sudah dalam kategori baik dan sangat baik.



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan

Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal untuk mendukung Program SDGs di Kabupaten Muara Enim.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ini dapat secara efektif memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana merancang dan mengembangkan mengembangkan perangkat pembelajaran sosiologi berbasis *deep learning* berbantuan AI dengan konteks kearifan lokal. Kebaruan penelitian ini adalah integrasi pendekatan pembelajaran bermakna, teknologi dan nilai kearifan lokal perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Efektifitas pelatihan secara kuantitatif terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre test dan posttest dengan N-gain sebesar 0.74 yang terkategori tinggi. Hasil

evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan sebesar 84.33 % dan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sehingga peserta perangkat pembelajaran yang memenuhi standar kecukupan yang memadai dengan kategori baik sampai sangat baik pada setiap aspeknya. Dengan begitu, kegiatan serupa dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif lainnya.

Peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan memberikan persepsi yang baru dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pentingnya memperhatikan unsur kontekstual dalam perangkat pembelajaran dengan tetap adaptif terhadap pembelajaran berbasis teknologi adalah sebuah keharusan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Ariyani, F., Nurulsari, N., Maulina, H., & Sukanto, I. (2020). The prospective ethnopedagogy-integrated STEM learning approach: Science teacher perceptions and experiences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1572(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012082>
- Amin, M., Muslim, S., & Wirasti, M. K. (2020). Modul Pembelajaran Hypercontent Pengenalan Perangkat Jaringan Komputer Untuk Mahasiswa Asal Daerah 3T Di STKIP Surya. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 9(2), 1–15. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/24142>
- Artadhewi Adhi Wijaya¹, Titik Haryati², E. W. (2025). Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Al on Education Indonesian Research Journal on Education*, 5, No.1, 451–457.
- Azizah, Aima Z, R. (2023). Inovasi E-LKPD Berbasis Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Aplikasi

- Liveworksheet Pada Materi Fungsi Kuadrat di SMAN 15 Padang. *Pendidikan Tambusai*.
- Chen J, S. C. (2024). *A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements*.
- Fullan M, Quinn J, M. J. (2021). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. 4. <https://www.airitilibrary.com/Article/Detail/P20220406001-201911-202204210010-202204210010-165-168>
- G. Primasti. (2021). Implementasi Program Education for Sustainable Development Di SMA Tumbuh 80–100. <https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/view/17465/16843>
- Haling, A., Mawarni, S., & Aswan, D. (2023). Workshop Pengembangan E-LKPD Menggunakan Liveworksheet Bagi Guru SMAN 1 Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 9–14.
- Hariyanto, N., Noho, S. N. A. H., Ihsan, M., Mubarakah, E. T., & Humaidah, N. (2023). Scale Up Sociopreneurship Karang Taruna Desa Sumberejo Melalui Inovasi Teknologi Feed Suplemen Permen Ternak Bawang Dayak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.70>
- Hotimah. (2023). Studi Literature: Analisis Konsep Pengembangan Modul Ajar Hypercontent Berbasis Multiplatform. *Journal on Education*, 06(01), 3005–3014.
- Karim, E., Safran, N. 'Azah A., Shuib, N. H., & Azmi, A. (2021). Level of 6Cs Global Competencies among Trainee Teachers upon the Implementation of Pedagogical Capacity for Deep Learning based on Rasch Measurement. *International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, 5(2), 49–55. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefi>
- ndmkaj/<https://www.masree.info/wp-content/uploads/2021/10/e-ICREE-21-18-Level-of-6Cs-Global-Competencies-among-Trainee-Teachers-1.pdf>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Pembelajaran Mendalam. Jakarta; 2025 Feb.
- Lestari, E. T., & Bahri, S. (2021). Development of Social Studies Learning Outcomes with Tajhin Peddhis-Based Etnopedagogy Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2309–2318. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.977>
- Magdalena Z and M Buchor. (2023). Identifikasi Profil Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Newman's Error Analysis. *Literasi Pendidikan Fisika*, 4.
- Marwan Pulungan, Siti Dewi Maharani, Evy Ratna Kartika Waty, Mazda Leva Okta Safitri, Vina Amalia Suganda, & Fadhilah Tu Husni. (2022). Development of E-Student Worksheets in the form of Picture Stories Using Live Worksheets in Primary Schools. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 157–167. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.1759>
- Meryansumayeka, M., Safitri, E. R., & Nuraeni, Z. (2025). Membangkitkan Potensi Berpikir Kritis Menuju Kreativitas dengan Soal HOTS dan Inovasi Pembelajaran AI di Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 428–437. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17447>
- Pane, E. P., Novendra, R., Afriansyah, & Agus Kartini, S. (2022). Pelatihan Lembar Kerja Siswa (LKS) Interaktif Dengan LiveWorksheet Bagi Guru SMK Negeri 8 Pekanbaru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 5–8.

- <https://doi.org/10.52622/mejuajuabdi.mas.v3i1.84>
- Pusdiklat. (2020). Modul dan Buku Cetak, Apa Perbedaannya? *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 4(4), 2022.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya>
- Putra, A. (2022). Model GI-GI: Sistem Pembelajaran Active Learning Berbasis Student Centred Menggunakan Pendekatan Scientific Approach dalam Rangka Mewujudkan Tujuan ke Empat SDGs. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(02), 105–121.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v9i2.31354>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239>
- Reba, A., Hilapok, F., Studi, P., Paud, P. G., & Cenderawasih, U. (2025). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Menyusun Bahan Pembelajaran Bagi Guru PAUD di Kabupaten Jayapura Training on the Use of Artificial Intelligence in Jayapura Regency. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian ...*, 9(1), 99–109.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/35522%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/35522/12403>
- Royhanin, Y. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Hypercontent Untuk Siswa Smk Development of Hypercontent-Based E-Module for Vocational School Students*. 3(2), 2723–8199.
<https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.44437>
- Ruhalahti, S., Aarnio, H., & Ruokamo, H. (2018). Deep learning evaluation in vocational teacher education: Conducted on the principles of authentic and dialogical collaborative knowledge construction. *Nordic Journal of Vocational Education and Training*, 8(2), 22–47.
<https://doi.org/10.3384/njvet.2242-458x.188222>
- Rumpoko, D. (2022). *Kesiapan kompetensi guru PAUD dalam menyongsong pendidikan AUD di era Society 5.0. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*.
- S, L. A., & Akhyar, M. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Sejarah Lokal Berbasis Toponimi Di Vorstelanden Surakarta*.
- Safitri, E. R., Raharjo, M., Rachman, F. A., & Safitri, M. L. O. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital dalam Pemanfaatan Eco Enzyme untuk Mendukung Program Pendidikan Berkelanjutan di Kabupaten Lahat. *Solma*.
- Shania, A. I., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Hypercontent Materi Konsep Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Bagi Siswa Kelas VII SMP Nusantara Krian. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1, 3.
- Sumanik, N. B., & Siregar, L. F. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Lkpd Melalui Liveworksheets Dan Canva Di Smpn 3 Merauke. *Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*.
- Susanti, R., Safitri, E. R., Sardianto MS, L. R., Hartono, R. S., Raharjo, M., Slamet, A., & Oktarina, S. (2022). *Pendampingan Pembelajaran Inspiratif Melalui Media Canva Dan Liveworksheet*.
- Susetyarto, M. B. (2021). Techno-Sociopreneurship in the Merdeka Belajar era. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 10(2), 131–144.
<https://doi.org/10.37715/jee.v10i2.2223>
- Taqwa, R., Erna Retna Safitri, & Yulasteria. (2024). Application of the Joyfull Learning Model in Sociology Learning in High School. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Profesi Guru, 7(3), 486–496.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.84917>

Tareze, M. A. H., Astuti, I., & Afandi. (2022). Model pembelajaran kolaborasi sdg. *Journal Visipena*, 13(1), 42–53.